

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah aktual (Dedi Sutedi, 2011). Kemudian Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2010) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sutedi (2011) Langkah-langkah umum dalam penelitian deskriptif secara umum terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. memilih dan merumuskan masalah;
- b. menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya;
- c. menganalisa data;
- d. menyimpulkan, dan;
- e. membuat laporan.

Penelitian ini akan memfokuskan kepada analisis makna verba *tsukeru* sebagai polisemi dilihat dari sudut pandang linguistik kognitif. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga, yakni

1. Apa makna dasar dari verba *tsukeru* ?
2. Apa saja makna perluasan dari verba *tsukeru* ?
3. Bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan pada verba *tsukeru*?

Kemudian jenis data yang akan dikumpulkan berupa data kualitatif. Data tersebut diperoleh dari aplikasi web yang bernama <https://chunagon.ninjal.ac.jp> pada aplikasi ini tersedia beberapa korpus. Pada penelitian ini digunakan data dari korpus BCCWJ (*Balanced Corpus*

of Contemporary Written Japanese). BCCWJ adalah proyek yang berlangsung selama lima tahun dari tahun 2006 yang disponsori oleh Dinas Pendidikan Jepang. Proyek ini telah mengumpulkan data secara random dari semua buku, majalah, koran besar, dokumen, yahoo, buku pelajaran terbitan tahun 1971- 2008. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2000-2008.

Selanjutnya, data dianalisis sesuai dengan butir-butir tujuan penelitian yakni, mengklasifikasikan makna, menentukan makna dasar dan makna perluasan dari verba *tsukeru*, menganalisis hubungan antar makna berdasarkan kajian linguistik kognitif. Selanjutnya, kesimpulan yang akan didapat adalah berupa makna dasar dan makna perluasan dari verba *tsukeru*, diikuti dengan hubungan antar makna dasar dan makna perluasannya. Terakhir membuat laporan dari kesimpulan yang diperoleh.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini yakni kartu data berupa contoh kalimat (*jitsurei*). Sumbernya data diperoleh dari korpus BCCWJ (*Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*). Data korpus itu sendiri bersumber dari

1. dokumen (2000-2005);
2. majalah (2000-2005);
3. koran (2000-2005);
4. buku putih (2000-2005);
5. buku pelajaran (2000-2007);
6. buletin (2008); dan
7. yahoo *chiebukuro*(2005) dan yahoo (2008).

Kemudian jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni instrumen non tes berupa format data (kartu data). Format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data

kualitatif yang berupa contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata (*jitsurei*) (Dedi Sutedi, 2011)

Contoh kartu data :

Penggunaan Verba ORIRU

No	Contoh Penggunaan	Sumber
1	抗がん剤を開発したが、厚生省の認可がまだ下りていないので、実際の治療には使えない。	(『日本語学習使い分け辞典』 p.189)
2	「でも、保険に入ってるでしょ。保険金がおりるわよ。」	(赤川次郎『女社長乾杯!』新潮文庫 p.404)
3	建策事務所に役所から工事の許可が下りた。	(小泉他、1989,p.109)
4	騎浜は身軽に馬を下りた	(『将軍』青空文庫□)
5

Sumber : 2011, “Penelitian pendidikan bahasa Jepang” , Dedi Sutedi.

C. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang sudah diperoleh kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. langkah-langkah yang terperinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menentukan makna dasar dari verba *tsukeru*. Penentuan makna dasar ini dilakukan dengan cara melihat buku-buku hasil penelitian terdahulu yang menyajikan makna dasar (*kihon-gi*) suatu kata. Adapun kamus yang bisa dianggap memilih kriteria untuk menentukan makna dasar antara lain ada dua, yaitu *Sanseido Kokugo*

Jiten Kamus Dasar Bahasa Jepang- Indonesia meskipun jumlah kosakata masih terbatas. Untuk kamus yang pertama, Kunihiro (1997, 187) mengomentarnya sebagai berikut: “Jika melihat acuan dalam penyajian makna kata, *Sanseidou Kokugo Jiten* lebih jelas lagi, yaitu dimulai dari makna dasar untuk masa sekarang ini, kemudian diikuti oleh makna perluasannya secara teliti sampai kepada yang lebih khusus lagi. “sedangkan untuk kamus yang ke-2, dapat dilihat pada bagian penutup kamus tersebut. (Sutedi, 167: 2011)

2. Menentukan makna perluasan dari kata *tsukeru*.

Proses menjabarkan makna perluasan ini dilakukan dengan cara membandingkan makna yang ditemukan dalam kamus dan penelitian terahulu kemudian disempurnakan dengan contoh kalimat (*jitsurei*) yang ditemukan.

3. Mendeskripsikan hubungan antar makna dasar dan makna perluasan verba *tsukeru*. Adapun teori yang digunakan dalam mendeskripsikan hubungan antar makna adalah menggunakan teori linguistik kognitif. Teori ini memandang semua makna yang muncul masing-masing memiliki motivasi tersendiri, karena itu teori ini tepat sekali untuk mendeskripsikan kata yang berpolisemi dengan begitu dapat menyajikan pemahaman terperinci mengenai makna. Dengan menggunakan aliran linguistik kognitif, dengan menggunakan majas (*hiyu*) metafora, metonimi, dan sinekdoke sebagai sudut pandangnya.